BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran lembaga keuangan bank atau non bank dalam meningkatkan aktivitas ekonomi disuatu wilayah sangat besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan ekonomi selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, peran lembaga keuangan bank sebagai *financial intermediary* yang menghubungkan antara pemilik modal dengan pengguna modal menjadi syarat bagi peningkatan pengelolaan sumber daya yang ada di daerah, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak sebagai perantara bagi keuangan masyarakat. Selain itu bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Untuk menjalankan kegiatannya dalam menghimpun dana, bank memerlukan sumber-sumber dana sebagai modal awal guna memperlancar usahanya. Sumber dana bank berasal dari bank itu sendiri, lembaga keuangan atau bank lainnya dan berasal dari masyarakat (deposito, giro, dan tabungan).

Salah satu bank yang berusaha memberikan pelayanan kepada masyarakat dan membantu memajukan perekonomian nasional secara umum adalah Bank Jabar. Bank Jabar merupakan Bank Pembangunan Daerah. Bank Pembangunan Daerah ini telah ada sejak jaman pemerintahan Belanda yang pada waktu itu bernama *"Bank Dennis"*. Baru pada 1961 tepatnya tanggal 20 mei 1961, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dikukuhkan menjadi Perusahaan Daerah berdasarkan Surat keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 7/GHD/61 dengan nama PT. Bank Karya Pembangunan Daerah dan diresmikan oleh pejabat Presiden RI pada waktu itu yaitu Juanda Kartawidjaya (Alm).

Dengan semakin ketatnya persaingan, PT. Bank Jabar Banten dituntut agar dapat lebih baik mengelola setiap sumber daya yang dimilikinya agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat ini. Bank dituntut untuk dapat menghasilkan laba (profitabilitas) sebagai timbal balik dari penjualan jasanya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan mempunyai jumlah pembiayaan yang besar dalam setiap kegiatan usahanya maka akan mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah melalui analisis *return on asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh sebelum pajak terhadap seluruh total asset perusahaan. Selain itu juga ROA merupakan indikator bagi pengukuran kinerja. Pemilihan ROA sebagai ukuran kinerja adalah ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan setiap asset yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

Profitabilitas dapat dipengaruhi beberapa indikator, indikator tersebut diantaranya adalah dana pihak ketiga dan pemberian kredit. Menurut Thomas Suyatno (2007:33), "Dana yang berasal dari masyarakat, merupakan suatu tulang punggung dari dana yang seharusnya diolah dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan/laba".

Dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat tersebut terdiri atas beberapa jenis yaitu giro, tabungan dan deposito. Pengalokasian dana pihak ketiga bagi bank selain disalurkan untuk kredit dapat juga dialokasikan dalam bentuk cadangan primer, cadangan sekunder, *portofolio investment, fixed asset.*

Cadangan primer dialokasikan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum atau disebut juga giro wajib minimum dalam prakteknya, cadangan primer adalah dana dalam kas dan saldo rekening koran pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya serta warkat-warkat dalam proses penagihan. Tujuan dari caadangan sekunder adalah untuk dijadikan *supplement* (pelengkap) atau cadangan pengganti bagi cadangan primer. Bentuk pengalokasian cadangan sekunder dapat berupa sertifikat bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (SPBU), dan sertifikat deposito. Prioritas ketiga dalam pengalokasian dana adalah penyaluran kredit, setelah bank mencukupi cadangan primer dan cadangan

sekunder bank baru dapat menentukan besarnya volume kredit yang akan diberikan. (Lukman Dendawijaya, 2005:58). Prioritas terakhir dalam alokasi dana bank adalah *portofolio investment,* investasi ini berupa penanaman bentuk surat-surat berharga jangka panjang yang berlikuiditas tinggi. Pengalokasian dalam bentuk *fixed asset* diwujudkan dalam bentuk pembelian tanah, gedung kantor, peralatan operasional, kendaraan bermotor dan aktiva tetap lainnya.

Kegiatan kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bagi bank, karena dengan pemberian kredit akan berdampak postif yaitu penambahan dana yang terjadi dari kegiatan pembayaran para nasabah. Transaksi kredit timbul karena suatu pihak meminjam sejumlah uang atau sesuatu yang dipersamakan dengan itu, di mana pihak peminjam wajib melunasi hutangnya atau rekeningnya tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Disamping itu kredit pun timbul sebagai akibat adanya transaksi jual beli, dimana pembayarannya ditangguhkan, baik sebagian maupun seluruhnya. Penjualan kredit akan menyebabkan aliran kas keluar yang dapat mengurangi cadangan kas yang ada. Semakin besar kemampuan bank untuk menciptakan kredit, semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba.

Sejalan dengan perkembangannya, dana pihak ketiga,pemberian kredit dan profitabilitas pada PT. Bank BJB Tbk pada tahun 2004-2011, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Perkembangan Dana Pihak Ketiga, Pemberian Kredit dan Profitabilitas Pada PT. Bank BJB, Tbk Pada Tahun 2004-2011

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Jutaan Rupiah)	Pemberian Kredit (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
2004	10.301.328	8.747.753	2,9
2005	11.525.348	10.074.514	3,2
2006	15.540.826	11.763.535	2,7
2007	16.485.279	13.047.527	2,8
2008	18.346.647	16.429.067	3,3
2009	23.851.546	19.632.013	3,2
2010	31.018.168	22.046.783	2,8
2011	37.088.489	26.890.977	2,7

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BJB, Tbk (http://www.bi.go.id)

Berdasarkan uraian tabel perkembangan dana pihak ketiga, pemberian kredit dan profitabilitas pada PT Bank BJB, Tbk pada tahun 2004-2011, dapat dilihat bahwa perkembangan dana pihak ketiga dan pemberian kredit cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan profitabilitas pada tahun 2006,2009, 2010 dan 2011 terjadi penurunan, ini tidak sebanding dengan perkembangan dana pihak dan pemberian kredit yang cenderung meningkat dari tahun ketahun yang seharusnya berpengaruh besar terhadap kenaikan profitabilitas.

Besarnya dana pihak ketiga (DPK) dan pemberian kredit akan mempengaruhi profitabilitas bank. Karena itu, pemberian kredit dan dana pihak ketiga sangat berperan penting terhadap peningkatan profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BJB, Tbk".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Salah satu indikator dalam menunjukan tingkat kesehatan bank ialah dengan analisis profitabilitasnya. Masalah profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi bank karena suatu bank haruslah dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi suatu bank untuk membiayai operasional usahanya. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah dana pihak ketiga dan pemberian kredit. Pada tahun 2006,2009,2010 dan 2011 telah terjadi penurunan profitabilitas PT Bank BJB, Tbk yang tidak sejalan dengan dana pihak ketiga dan pemberian kredit yang cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang dapat diidentifikasi dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan dana pihak ketiga pada PT Bank BJB, Tbk.
2. Bagaimana perkembangan pemberian kredit pada PT Bank BJB, Tbk.
3. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada PT Bank BJB, Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank BJB, Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data serta memberikan informasi terkait tentang pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank BJB, Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan dana pihak ketiga pada PT Bank BJB, Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan pemberian kredit pada PT Bank BJB, Tbk.
3. Untuk Mengetahui perkembangan profitabilitas (ROA) pada PT Bank BJB, Tbk.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank BJB, Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap profitabilitas serta memberikan informasi mengenai dana pihak ketiga dan pemberian kredit dalam meningkatkan profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan sebagai referensi mengenai dana pihak ketiga dan kredit terhadap profitabilitas.
2. Bagi Peneliti lain sebagai referensi dalam mengkaji penelitian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan proposal ini pada PT Bank BJB, Tbk dan waktu penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2012 sampai Januari 2013.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Okteber 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

Tabel 1.2

Tabel Waktu Penelitian

No	Waktu	Oktober				November				Desember				Januari			
	Kegiatan	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan																
	- Pengajuan Judul	■															
	- Acc Judul		■														
2	Bimbingan Usulan Penelitian			■	■	■	■	■	■								
3	Acc Usulan Penelitian							■	■								
4	Seminar Usulan Penelitian									■							
5	Bimbingan Laporan Penelitian										■	■	■	■	■	■	
6	Pengolahan Data										■	■	■				
7	Penyusunan Kelengkapan Laporan Penelitian													■	■	■	
8	Sidang																■